

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi/Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan pada siswa SMU kelas IIPPS. Pelajaran ini disajikan setiap minggu 3 jam pelajaran (1 jam = 45 menit) dengan rincian pelajaran Ekonomi 2 jam/minggu dan Akuntansi 1 jam/minggu. Akuntansi diberikan di kelas I, kelas II IPS dan kelas III IPS secara berturut-turut dengan pokok bahasan Akuntansi Jasa dan Dagang, dan Akuntansi Koperasi. Tujuan siswaan Akuntansi adalah mempersiapkan siswa yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dengan pemberian dasar-dasar Akuntansi sedangkan bagi siswa yang tidak melanjutkan studi, mereka dapat langsung memanfaatkan pengetahuan Akuntansi mereka dalam dunia kerja nyata. Diharapkan penyajian pelajaran Akuntansi selama tiga tahun berturut-turut memiliki tujuan agar para siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi dasar Akuntansi. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan sebaliknya. Pelajaran Akuntansi tidak disukai oleh sebagian besar siswa, dan hasilnya pun dapat dikatakan jauh dari yang diharapkan.

Sebenarnya pelajaran Akuntansi bukanlah pelajaran yang sulit, tetapi dalam mengerjakannya sangat **diperlukan kerapian, ketelitian, kesabaran, dan ketepatan**. Siswa dituntut untuk dapat mengenal akun-akun atau pos-pos akun serta penempatannya pada kolomnya masing-masing (biasanya disebut debet dan kredit). Bila cara mengerjakannya tidak teliti, kesalahan itu akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir. Pelajaran ini bersifat siklis yang artinya setiap tahapan harus dilanjutkan ke tahap berikutnya hingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang benar.

Di sisi lain karena jatah jam tatap muka sangat sedikit, sedangkan mata pelajaran ini menuntut banyak waktu siswa untuk membuat format-format akuntansi yang cukup banyak ragamnya, waktu yang tersisa untuk dapat memahami konsep pos-pos akuntansi sangat terbatas. Akibatnya, banyak sekolah memberikan tambahan waktu pelajaran sekitar 45 menit sehingga menjadi 2 jam tatap muka per minggu. Hal ini pun ternyata belum banyak membantu. Hasilnya masih sangat kurang.

Banyak cara yang telah ditempuh oleh para guru Akuntansi untuk membantu para siswa memiliki keterampilan dalam mengerjakan dengan benar satu siklus akuntansi. Ada guru yang memberi banyak latihan mandiri ataupun tugas mandiri baik di sekolah maupun di rumah. Namun, hasilnya belum juga memuaskan.

Beberapa alasan mengapa siswa tidak terlalu menyenangi pelajaran Akuntansi, antara lain:

1. Tidak seperti mata pelajaran bahasa, matematika, dan lain-lain yang sudah dikenalkan kepada siswa sejak Sekolah Dasar bahkan sejak Taman Kanak-kanak, pelajaran Akuntansi merupakan sesuatu yang baru bagi siswa SMU. Akibatnya, mereka masih sulit untuk memahami istilah-istilah yang ada.
2. Mata pelajaran ini membosankan jika disajikan dengan cara ceramah saja. Banyak sekali tabel, kolom dan format baku yang harus dibuat siswa yang membutuhkan kesabaran, ketelitian dan kerapian.
3. Akuntansi bersifat hirarki. Level pertama merupakan dasar bagi level kedua, level kedua merupakan dasar bagi level ketiga dan seterusnya. Faktor ini membuat siswa cepat putus asa jika pada akhir pekerjaan, mereka mendapatkan bahwa hasilnya tidak benar.
4. Kegiatan belajar mengajar yang monoton dengan lingkungan belajar yang tidak pernah berubah membuat siswa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

5. Sikap guru yang kurang simpatik terhadap siswa juga merupakan faktor yang mendorong siswa untuk cepat bosan.
6. Penilaian dan penjelasan guru terhadap jawaban siswa yang mengerjakan dengan tidak benar, kadang-kadang kurang.

Selain ini para siswa sering memiliki sifat malas, acak-acakan dan ceroboh, takut atau tidak senang dengan guru/fasilitator, lemah daya nalar dan daya analisisnya, dan tidak ada pengawasan dari pihak orang tua/wali dalam hal belajar.

Permasalahan yang muncul di atas dapat diatasi dengan menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang menarik dan memotivasi siswa secara individual sehingga dapat menyenangkan mata pelajarannya. Selanjutnya, bila siswa telah tertarik, bimbingan individual yang sangat intensif perlu diberikan kepada siswa.

1.2 Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Apakah dengan bimbingan individual dapat:

1. membuat siswa tertarik terhadap mata pelajaran Akuntansi ?
2. memotivasi siswa untuk mencoba mengerjakan tugas/latihan-latihan secara mandiri ?
3. memotivasi untuk lebih berani bertanya kepada fasilitator terhadap kesulitan yang dihadapi?
4. meningkatkan konsentrasi siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal Akuntansi
5. meningkatkan kompetensi akuntansi siswa?

1.3. Deflnisi Operasional

A. Bimbingan Individual

Aliran Humanistik' menekankan bahwa belajar adalah proses yang melibatkan pelajar sebagai individu seutuhnya. Siswaan memperlakukan pelajar sebagai manusia yang memiliki sikap, nilai-nilai, emosi dan kepribadian. Ditekankan oleh aliran ini juga bahwa siswa memiliki persepsi dan belajar adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya dan orang dewasa. Oleh karena itu melalui bimbingan individual guru dapat memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengerjakan soal-soal dalam pelajaran Akuntansi.

Bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa secara individu antara lain: cara membaca transaksi, menganalisis transaksi, cara mencatat transaksi ke dalam format-format akuntansi yang telah tersedia, membahas kesalahan serta cara pembetulannya, memberikan bimbingan di luar jam sekolah, memberikan tambahan jam pelajaran bagi siswa yang membutuhkannya, menyediakan waktu bagi siswa yang menemui kesulitan dan bertanya melalui sms, telepon dll.

B. Peningkatan Kompetensi Akuntansi Siswa

Kompetensi akuntansi siswa adalah kompetensi siswa dalam akuntansi. Istilah kompetensi berasal dari Competence yang berarti kecakapan, kemampuan.² Peningkatan kompetensi adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal akuntansi. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan di kelas, tugas-tugas rumah ataupun tes-tes yang diberikan. dari Peningkatan Kompetensi:

1. Kompetensi mengidentifikasi akun-akun (pos-pos) yang dibutuhkan

Roger.s dalam Brown, *H.DouffasPrincipal ofLanguage Leamingand Teaching.*, (2000). p. 90.

² M.Echols,John dan Shadilly ,Hassan, *KAMUSINGGRIS W£>CW£S£4,Indonesia,1986)*

2. Kompetensi membedakan akun yang harus didebet dan akun yang harus dikredit
3. Kompetensi menganalisis transaksi akun yang bertambah dan akun yang berkurang
4. Kompetensi mencatat transaksi di dalam jurnal umum
5. Kompetensi memposting jurnal ke dalam Buku Besar
6. Kompetensi membuat resume Buku Besar ke dalam Neraca Percobaan
7. Kompetensi membuat jurnal penyesuaian
8. Kompetensi menyelesaikan Neraca Lajur.
9. Kompetensi membuat laporan keuangan (Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan Perubahan Modal)
10. Kompetensi membuat jurnal penutup
11. Kompetensi menutup buku besar
12. Kompetensi mengerjakannya dengan teliti, rapi, dan benar.

C. Siswa tertarik terhadap pelajaran Akuntansi

Tertarik artinya menarik perhatian, sangat suka, terpicat, menyenangkan.³ Siswa tertarik pada pelajaran Akuntansi jika siswa dapat menyenangkan pelajaran Akuntansi.

D. Konsentrasi siswa

Konsentrasi artinya memusatkan pikiran.⁴ Konsentrasi siswa adalah tingkat pemusatan perhatian dan pikiran siswa ketika mereka mengerjakan latihan soal.

E. Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau usaha untuk melakukan sesuatu.

³Badudu, J.S dan Mohammad Zain.Sutan, *KAMVS UMUM BAHASA INDONESIA*, Jakarta, 2001

⁴ Ibid

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Penelitian ini bertujuan:

1. untuk mengetahui pengaruh bimbingan individual terhadap ketertarikan siswa pada pelajaran Akuntansi
2. untuk mengetahui pengaruh bimbingan individual terhadap motivasi siswa untuk berusaha mengerjakan tugas/latihan soal akuntansi secara mandiri
3. untuk mengetahui pengaruh bimbingan individual terhadap motivasi siswa untuk berani bertanya kepada fasilitator dalam menghadapi kesulitan
4. untuk mengetahui pengaruh bimbingan individual terhadap tingkat konsentrasi siswa ketika mengerjakan latihan soal Akuntansi secara mandiri
5. untuk mengetahui pengaruh bimbingan individual terhadap tingkat kompetensi Akuntansi siswa.

1.4.2 Penelitian ini bermanfaat:

1. untuk memperoleh metode atau cara belajar siswa dalam pelajaran Akuntansi yang lebih menyenangkan bagi siswa.
2. untuk mendapatkan strategi-strategi atau alternatif dalam kegiatan belajar mengajar Akuntansi bagi guru mata pelajaran Akuntansi
3. sebagai masukan kepada guru mata pelajaran yang mengampu mata pelajaran yang memiliki karakteristik sama, misalnya Matematika dan Fisika.
4. sebagai masukan kepada sekolah, agar sekolah dapat membuat rambu-rambu pengajaran yang lebih efektif pada mata pelajaran ini.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan sehingga hasilnya pun agak terbatas. Hal ini disebabkan oleh, antara lain :

1. Hingga penelitian ini ditulis, peneliti masih belum dapat menemukan penelitian yang berkaitan dengan proses belajar mengajar pelajaran Akuntansi yang sifatnya tidak konvensional di tingkat Sekolah Menengah Lanjutan Atas.
2. Peneliti yang bertempat tinggal jauh (± 75 km) dari lokasi sekolah, di mana tempat penelitian diadakan, tidak dapat berhubungan secara langsung di luar jam pelajaran setiap saat.
3. Peneliti bukan merupakan guru asli di kelas tersebut sehingga untuk mengadakan pendekatan kepada subyek penelitian membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan atau 4 kali pertemuan (seminggu satu kali pertemuan setiap hari Selasa)
4. Waktu penelitian yang sangat pendek, ± 20 kali tatap muka mengakibatkan data yang teramati agak terbatas.
5. Pelajaran Akuntansi yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian ini diadakan pada jam ke 8 - 9 (12.15 - 13.45), sedang pelajaran tambahan bagi subyek penelitian dimulai sekitar jam 14.00 wib se usai siswa makan siang hingga jam 16.00 wib,. Oleh sebab itu, banyak siswa berada dalam kondisi capai dan mengantuk..
6. Ruang kelas penelitian berada tepat di depan lapangan olah raga, yang banyak digunakan untuk kegiatan ekstra kurikuler sehingga sangat berisik.

Dari segala keterbatasan yang ada, peneliti mencoba untuk mendapatkan data yang terbaik dari penelitian ini agar hasilnya dapat lebih representatif.

1.6. Ringkasan Pembahasan

Pembahasan selanjutnya dibagi sebagai berikut:

Bab II akan membahas secara umum kesulitan-kesulitan dalam belajar Akuntansi, teori-teori yang dapat mendukung penelitian ini antara lain : (1) Pengajaran Model Progressive; Model ini berorientasi kepada subyek didik, lewat pengalamannya dan informasi yang diterimanya dia akan merekonstruksi informasi baru dengan pengalaman yang dimiliki tersebut menjadi pengetahuan baru. Model ini juga menekankan interaksi yang berkualitas antara guru-siswa, dan menghindari penggunaan kekuasaan guru. Model ini juga mampu mendorong siswa untuk termotivasi dalam mengkonstruksi konsep.

(2) Siswaan berkualitas mampu meningkatkan dampak pengiring bagi subyek didik misalnya untuk meningkatkan ketelitian, kerapian dan kejujuran dalam diri subyek didik. Melalui belajar lewat pengalaman diharapkan informasi akan tertanam lebih lama, dan latihan yang berulang-ulang akan memberi manfaat bagi subyek didik untuk mempertahankan informasi yang telah dimiliki untuk lebih lama berada pada struktur pengetahuan yang ada.

Bab III akan menguraikan metode penelitian dengan lebih rinci seperti disain, kerangka teori, pemilihan subyek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, cara pengumpulan dan pengolahan data, validitas dan reliabilitas data akan mengisi bab ini. Adapun proses pengambilan data adalah sebagai berikut:

Peneliti mengadakan pengamatan kepada subyek penelitian pada saat mengajar di kelas IPS XI (kelas klasikal), tentang kemajuan-kemajuan yang dicapai dari setiap pertemuan. Data kemajuan dilihat dari hasil tes, latihan, checklist ketertarikan dan checklist konsentrasi.

Dilanjutkan dengan bimbingan individual bagi subyek penelitian di kelas remedial yang dilaksanakan pada sore hari, mulai jam 14.00 hingga 16.00 wib. Kemajuan yang dicapai dilihat dari hasil wawancara yang direkam

Bab IV membahas analisis data dan hasil penelitian

Bab V berisi tentang simpulan penelitian dan saran aplikasi serta studi lanjutan .

